

Analisis Likuiditas dan Efisiensi Operasional Pada Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Pegawai Balitbang Kemendikbud

Rosita Tri Purwatiningsih¹, Dian Putri Ayu Kusuma², Ria Anggraini³, Farelia Naurah Syahla⁴

Universitas Bina Sarana Informatika^{1,2,3,4}

Jl. Kramat Raya No. 98, Kwitang, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat 10450

Email: rostripwt15@gmail.com¹, dianputrikusuma99@gmail.com², riaa30202@gmail.com³, farelianaurasy@gmail.com⁴

Submit:
26-12-2025

Revisi:
28-12-2025

Terima
28-12-2025

Terbit Online:
29-12-2025

ABSTRAKSI

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel likuiditas dan efisiensi operasional terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) di Koperasi Pegawai Balitbang Kemendikbud selama periode 2022 – 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan hasil pengawasan koperasi. Likuiditas dikaji dengan rasio lancar dan efisiensi operasional diukur melalui rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat likuiditas koperasi berada pada kondisi relatif positif dan mendukung kelancaran operasional. Sedangkan, likuiditas terlalu tinggi pada akhir periode penelitian sehingga menunjukkan indikasi adanya dana tidak produktif yang belum dimanfaatkan secara optimal. Dari sisi efisiensi operasional, peningkatan BOPO pada tahun 2024 menunjukkan pertumbuhan biaya operasional yang lebih cepat dibandingkan pendapatan, sehingga berdampak pada penurunan SHU. Oleh sebab itu, pengelolaan likuiditas yang seimbang dan pengendalian biaya operasional yang efektif diperlukan untuk meningkatkan kinerja keuangan koperasi secara berkelanjutan. Kata Kunci: Likuiditas, Efisiensi Operasional, Sisa Hasil Usaha, Koperasi.

ABSTRACT

Abstracts - This study aims to analyze the effect of liquidity and operational efficiency on the Remaining Operating Results (Sisa Hasil Usaha/SHU) of the Balitbang Kemendikbud Employees' Cooperative during the 2022–2024 period. This research employs a descriptive quantitative approach using secondary data obtained from the cooperative's financial statements and supervisory reports. Liquidity is examined using the current ratio, while operational efficiency is measured through the operating expense to operating income ratio (BOPO). The results indicate that the cooperative's liquidity level is relatively positive and supports smooth operational activities. However, excessively high liquidity at the end of the research period indicates the presence of idle funds that have not been optimally utilized. In terms of operational efficiency, the increase in the BOPO ratio in 2024 shows that operating expenses grew faster than operating income, resulting in a decline in SHU. Therefore, balanced liquidity management and effective control of operating expenses are required to improve the cooperative's financial performance in a sustainable manner.

Keywords: liquidity, operational efficiency, remaining operating results (SHU), employee cooperative, financial performance

1. PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu pilar penting dalam sistem perekonomian nasional Indonesia yang berlandaskan asas kekeluargaan dan gotong royong. Keberadaan koperasi tidak hanya berfungsi sebagai badan usaha, tetapi juga sebagai sarana peningkatan kesejahteraan ekonomi anggota melalui pengelolaan usaha secara demokratis dan berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, kinerja keuangan koperasi menjadi aspek krusial karena mencerminkan kemampuan koperasi dalam mengelola sumber daya ekonomi yang

dimiliki untuk memberikan manfaat optimal bagi anggotanya.

Salah satu indikator utama kinerja keuangan koperasi adalah Sisa Hasil Usaha (SHU). SHU merupakan selisih antara seluruh pendapatan koperasi dengan biaya operasional, penyusutan, dan kewajiban lainnya dalam satu periode akuntansi. Besarnya SHU mencerminkan tingkat efisiensi dan efektivitas pengelolaan usaha koperasi, sekaligus menjadi dasar pembagian manfaat ekonomi kepada anggota sesuai dengan partisipasi masing-masing. Oleh karena itu,

peningkatan SHU menjadi tujuan strategis koperasi dalam upaya mewujudkan kesejahteraan anggota secara berkelanjutan.

Dalam praktiknya, pencapaian SHU tidak terlepas dari kemampuan koperasi dalam mengelola kondisi keuangannya, khususnya terkait likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Tingkat likuiditas yang memadai akan mendukung kelancaran operasional koperasi, menjaga kepercayaan anggota, serta meminimalkan risiko kesulitan keuangan. Sebaliknya, likuiditas yang rendah dapat menghambat aktivitas usaha dan berdampak negatif terhadap kinerja koperasi, termasuk penurunan SHU (Setyawati, Hidayah, 2025)

Namun demikian, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi juga tidak selalu menunjukkan kondisi keuangan yang optimal. Likuiditas yang berlebihan dapat mengindikasikan adanya dana menganggur yang belum dimanfaatkan secara produktif. Dana yang tidak dialokasikan secara optimal pada kegiatan usaha berpotensi menurunkan tingkat profitabilitas koperasi dan pada akhirnya berdampak pada menurunnya SHU yang dihasilkan. Oleh karena itu, koperasi dituntut untuk mampu menjaga keseimbangan antara kecukupan likuiditas dan optimalisasi penggunaan dana.

Selain likuiditas, efisiensi operasional merupakan faktor penting lain yang memengaruhi besar kecilnya SHU koperasi. Efisiensi operasional berkaitan dengan kemampuan koperasi dalam mengendalikan biaya operasional untuk menghasilkan pendapatan yang optimal. Rasio efisiensi yang baik menunjukkan bahwa koperasi mampu menjalankan kegiatan usaha dengan penggunaan sumber daya yang minimal tanpa mengurangi kualitas pelayanan kepada anggota. Tingkat efisiensi yang tinggi akan berdampak langsung pada peningkatan SHU (Nisa, Salsabila, Ayutika, 2025)

Berdasarkan laporan keuangan dan laporan hasil pengawasan Koperasi Pegawai Balitbang Kemendikbud periode 2022–2024, terlihat bahwa koperasi memiliki likuiditas yang relatif baik serta mampu mencapai target pendapatan pada sebagian besar unit usaha. Namun, peningkatan biaya operasional pada tahun 2024 menyebabkan rasio efisiensi operasional mengalami penurunan, yang berdampak pada menurunnya SHU meskipun pendapatan koperasi meningkat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pencapaian SHU tidak hanya ditentukan oleh peningkatan pendapatan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan koperasi dalam mengendalikan biaya operasional (Laporan Hasil Pengawasan Koperasi Pegawai Balitbang Kemendikbud, 2024).

Koperasi Pegawai Balitbang Kemendikbud sebagai koperasi pegawai yang mengelola beberapa unit usaha, yaitu simpan pinjam, toko, dan jasa, memiliki peran strategis dalam mendukung kesejahteraan anggotanya. Fluktuasi SHU yang terjadi

selama periode penelitian mengindikasikan adanya tantangan dalam pengelolaan likuiditas dan efisiensi operasional. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang komprehensif untuk mengetahui sejauh mana kedua faktor tersebut memengaruhi SHU koperasi sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial yang lebih tepat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai analisis likuiditas dan efisiensi operasional terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Pegawai Balitbang Kemendikbud menjadi relevan dan penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan kajian akuntansi koperasi serta memberikan manfaat praktis bagi pengelola koperasi dalam meningkatkan kinerja keuangan dan keberlanjutan usaha koperasi.

Koperasi dan Kinerja Keuangan

Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip koperasi serta asas kekeluargaan. Tujuan utama koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggota melalui pelayanan ekonomi yang adil dan berkelanjutan, bukan semata-mata untuk memaksimalkan laba seperti perusahaan pada umumnya.

Kinerja keuangan koperasi mencerminkan kemampuan koperasi dalam mengelola sumber daya ekonomi yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tersebut. Kinerja keuangan dapat dianalisis melalui laporan keuangan dengan menggunakan berbagai rasio keuangan, antara lain rasio likuiditas, rasio efisiensi operasional, dan rasio rentabilitas yang salah satunya tercermin dalam Sisa Hasil Usaha (SHU).

Dalam konteks koperasi pegawai, kinerja keuangan menjadi semakin penting karena berkaitan langsung dengan tingkat kepercayaan anggota dan besarnya manfaat ekonomi yang diterima. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan koperasi harus dilakukan secara profesional, transparan, dan akuntabel agar koperasi mampu bertahan dan berkembang di tengah dinamika ekonomi dan persaingan lembaga keuangan lainnya (Sunaryo, 2025)

Sisa Hasil Usaha (SHU)

Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan selisih antara pendapatan koperasi dengan seluruh biaya, penyusutan, dan kewajiban lain dalam satu periode akuntansi. SHU menjadi indikator utama keberhasilan usaha koperasi karena mencerminkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan kegiatan usaha koperasi.

Berbeda dengan laba pada perusahaan, SHU tidak hanya digunakan untuk kepentingan pengembangan usaha, tetapi juga dibagikan kepada anggota berdasarkan jasa usaha dan partisipasi modal masing-masing anggota. Oleh karena itu, besarnya SHU memiliki implikasi langsung terhadap

kesejahteraan anggota koperasi dan tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan usaha koperasi

Berdasarkan laporan keuangan Koperasi Pegawai Balitbang Kemendikbud periode 2022–2024, SHU mengalami fluktuasi meskipun pendapatan koperasi cenderung meningkat. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan belum tentu diikuti oleh peningkatan SHU apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan biaya dan likuiditas yang optimal (Laporan Hasil Pengawasan Koperasi Pegawai Balitbang Kemendikbud, 2024).

Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu entitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Likuiditas yang baik mencerminkan kondisi keuangan yang sehat dan mendukung kelancaran operasional organisasi, termasuk koperasi.

Rasio likuiditas yang umum digunakan dalam analisis keuangan koperasi adalah *current ratio*, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. *Current ratio* yang berada di atas satu menunjukkan bahwa koperasi memiliki aktiva lancar yang cukup untuk menutup kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

Namun demikian, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi tidak selalu menunjukkan kondisi yang optimal. Likuiditas yang berlebihan dapat mengindikasikan adanya dana menganggur yang tidak dimanfaatkan secara produktif dalam kegiatan usaha. Dana menganggur tersebut berpotensi menurunkan tingkat keuntungan dan berdampak negatif terhadap SHU koperasi (Jessica et al., 2025)

Dalam Koperasi Pegawai Balitbang Kemendikbud, posisi dana likuid yang cukup besar pada unit simpan pinjam menunjukkan kemampuan koperasi dalam menjaga stabilitas keuangan. Akan tetapi, pengelolaan dana likuid yang tidak optimal dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan fluktuasi SHU selama periode penelitian (Laporan Hasil Pengawasan Koperasi Pegawai Balitbang Kemendikbud, 2024).

Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional berkaitan dengan kemampuan koperasi dalam mengendalikan biaya operasional untuk menghasilkan pendapatan yang optimal. Semakin efisien suatu koperasi dalam mengelola biaya, semakin besar peluang koperasi untuk meningkatkan surplus usaha atau SHU. Efisiensi operasional dalam penelitian keuangan umumnya diukur menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio BOPO menunjukkan seberapa besar biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan. Semakin rendah nilai

BOPO, semakin efisien operasional koperasi (Tahun, 2025) (Lafera & Trivani, 2024).

Berdasarkan data Koperasi Pegawai Balitbang Kemendikbud, rasio BOPO mengalami peningkatan pada tahun 2024, yang menunjukkan bahwa biaya operasional tumbuh lebih cepat dibandingkan pendapatan. Kondisi ini menyebabkan SHU mengalami penurunan meskipun pendapatan koperasi meningkat, sehingga menegaskan pentingnya pengendalian biaya operasional dalam menjaga kinerja keuangan koperasi (Laporan Hasil Pengawasan Koperasi Pegawai Balitbang Kemendikbud, 2024).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berupa angka-angka yang berasal dari laporan keuangan koperasi, sedangkan metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis kondisi likuiditas, efisiensi operasional, dan Sisa Hasil Usaha (SHU) tanpa melakukan pengujian statistik inferensial (Guna et al., 2023)

Pendekatan deskriptif dipilih karena fokus penelitian ini adalah mengevaluasi kinerja keuangan koperasi berdasarkan rasio keuangan dan perkembangan SHU dari tahun ke tahun. Metode ini dinilai tepat untuk memberikan gambaran faktual dan sistematis mengenai kondisi keuangan koperasi serta keterkaitan antar variabel berdasarkan data yang tersedia (Maulina & Alfredo, 2025)

Objek dan Periode Penelitian

Objek penelitian ini adalah Koperasi Pegawai Balitbang Kemendikbud, yang merupakan koperasi pegawai dengan kegiatan usaha meliputi unit simpan pinjam, unit toko, dan unit jasa. Koperasi ini dipilih karena memiliki laporan keuangan yang lengkap dan telah melalui proses pengawasan, sehingga data yang digunakan layak untuk dianalisis secara akademis.

Periode penelitian meliputi tahun buku 2022–2024. Pemilihan periode tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran perkembangan kinerja keuangan koperasi secara berkelanjutan serta mengidentifikasi perubahan likuiditas, efisiensi operasional, dan SHU dalam beberapa tahun terakhir

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen resmi koperasi. Data sekunder tersebut meliputi laporan neraca, laporan perhitungan hasil usaha, serta laporan hasil pengawasan Koperasi Pegawai Balitbang Kemendikbud selama periode 2022–2024 (Balitbang Kemendikbud, 2024.)

Sumber data berasal dari arsip koperasi yang telah disahkan melalui Rapat Anggota Tahunan (RAT). Penggunaan data sekunder dinilai tepat karena data tersebut telah melalui proses pencatatan dan pemeriksaan, sehingga memiliki tingkat keandalan dan

validitas yang memadai untuk penelitian deskriptif keuangan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif rasio keuangan, yang dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Menghitung rasio likuiditas (*current ratio*) berdasarkan laporan neraca koperasi.
2. Menghitung rasio efisiensi operasional (BOPO) berdasarkan laporan perhitungan hasil usaha.
3. Menganalisis perkembangan SHU dari tahun ke tahun.
4. Membandingkan hasil analisis rasio dan SHU antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*tren*) dan keterkaitan antar variabel.

Alur Analisis Penelitian

Alur analisis penelitian dimulai dari pengumpulan dokumen laporan keuangan koperasi, dilanjutkan dengan perhitungan rasio likuiditas dan efisiensi operasional, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk melihat dampaknya terhadap SHU. Hasil analisis digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan dan pemberian rekomendasi bagi pengelolaan koperasi di masa mendatang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Likuiditas

Likuiditas dianalisis menggunakan rasio lancar (*current ratio*) untuk menilai kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Berdasarkan laporan keuangan, koperasi memiliki aktiva lancar yang relatif lebih besar dibandingkan kewajiban lancarnya, sehingga secara umum berada pada kondisi likuid (Shalihah et al., 2024)

Table 1 Perkembangan Likuiditas Koperasi Pegawai Balitbang Kemendikbud Tahun 2022-2024

Tahun	Kondisi Aktiva Lancar	Kondisi Kewajiban Lancar	Tingkat Likuiditas
2022	Tinggi	Berubah-Sedang	Likuid
2023	Tinggi	Sedang	Likuid
2024	Sangat Tinggi	Sedang	Sangat Likuid

Sumber: (Balitbang, 2024)

Likuiditas koperasi selama periode penelitian berada pada kategori baik. Namun, kondisi likuiditas yang sangat tinggi pada tahun 2024 mengindikasikan adanya dana lancar yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan usaha produktif. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa likuiditas berlebih dapat menurunkan efektivitas penggunaan dana dan berpotensi menekan hasil usaha.

3.2. Analisis Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional dianalisis menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan koperasi dalam mengendalikan biaya dalam menjalankan aktivitas usaha.

Tabel 2 Perkembangan Efisiensi Operasional (BOPO) Koperasi Pegawai Balitbang Kemendikbud Tahun 2022-2024

Tahun	Pendapatan Operasional	Biaya Operasional	Tingkat Efisiensi
2022	Stabil	Terkendali	Efisien
2023	Meningkat	Meningkat Moderat	Cukup Efisien
2024	Meningkat	Meningkat Tinggi	Kurang Efisien

Sumber: (Balitbang, 2024)

Pada tahun 2024, biaya operasional meningkat lebih cepat dibandingkan pendapatan operasional. Kondisi ini menyebabkan tingkat efisiensi operasional menurun. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan koperasi tidak selalu diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan apabila tidak disertai dengan pengendalian biaya yang efektif.

3.3. Analisis Perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU)

Sisa Hasil Usaha (SHU) dianalisis berdasarkan laporan perhitungan hasil usaha koperasi. SHU digunakan sebagai indikator utama kinerja keuangan koperasi dan kesejahteraan anggota

Tabel 3 Perkembangan SHU Koperasi Pegawai Balitbang Kemendikbud Tahun 2022-2024

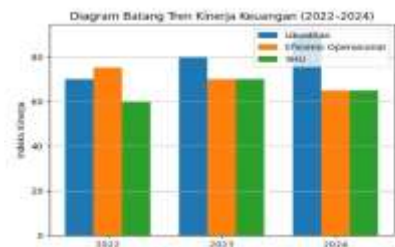
Tahun	Kondisi SHU	Perkembangan
2022	Positif	Stabil
2023	Positif	Meningkat
2024	Positif	Menurun

Sumber: (Balitbang, 2024)

Grafik menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas tidak selalu diikuti oleh peningkatan SHU. Penurunan efisiensi operasional pada tahun 2024 menjadi faktor dominan yang menyebabkan penurunan SHU, meskipun kondisi likuiditas koperasi sangat baik. Temuan ini memperkuat teori bahwa pengendalian biaya operasional memiliki peran penting dalam menentukan kinerja keuangan koperasi.

3.4. Grafik Tren Kinerja Keuangan

Sisa Hasil Usaha (SHU) dianalisis berdasarkan laporan perhitungan hasil usaha koperasi. SHU digunakan sebagai indikator utama kinerja keuangan koperasi dan kesejahteraan anggota



Sumber: (Balitbang, 2024)

Gambar 4 (Laporan Keuangan, 2022–2024)

Keterangan grafik:

Likuiditas: Batang meningkat setiap tahun (*tren* naik).
Efisiensi Operasional: Batang menurun dari 2022 ke 2024.

SHU: Kondisi naik pada 2023, lalu turun pada 2024.

Grafik menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas tidak selalu diikuti oleh peningkatan SHU. Penurunan efisiensi operasional pada tahun 2024 menjadi faktor dominan yang menyebabkan penurunan SHU, meskipun kondisi likuiditas koperasi sangat baik. Temuan ini memperkuat teori bahwa pengendalian biaya operasional memiliki peran penting dalam menentukan kinerja keuangan koperasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, berikut kesimpulan dari penelitian ini:

1. Likuiditas secara umum berada pada kategori baik. Koperasi memiliki aktiva lancar yang mampu menutupi kewajiban jangka pendek sehingga kelancaran operasional dapat terkendali. Namun pada tahun 2024 tingkat likuiditas mengalami kenaikan sangat tinggi sehingga menunjukan indikasi adanya dana lancar yang belum dimanfaatkan secara optimal dalam operasional.
2. Efisiensi operasional koperasi mengalami penurunan pada akhir periode penelitian. Meskipun demikian pendapatan operasional mengalami peningkatan, sehingga pertumbuhan biaya operasional yang lebih cepat menyebabkan tingkat efisiensi menurun. Kondisi tersebut menunjukan bahwa pengendalian biaya operasional dapat dinyatakan sebagai tantangan utama dalam menjaga kinerja keuangan koperasi.
3. Sisa hasil usaha (SHU) di Koperasi Pegawai Balitbang Kemendikbud selama periode penelitian berada pada kondisi positif akan tetapi terjadi fluktuasi. Peningkatan SHU pada tahun 2023 tidak dapat dipertahankan pada tahun berikutnya sehingga terjadi penurunan efisiensi operasional dan pemanfaatan dana likuid belum optimal.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, berikut saran dari penelitian ini:

1. Pengurus Koperasi Pegawai Balitbang Kemendikbud disarankan untuk mengelola dana likuid lebih optimal dengan melakukan alokasi pada kegiatan usaha yang produktif dan berisiko rendah.
2. Koperasi perlu meningkatkan efisiensi operasional melalui pengendalian biaya yang lebih ketat, khususnya pada biaya operasional yang mengalami peningkatan secara signifikan. Evaluasi secara berkala pada struktur biaya dan kinerja setiap unit usaha perlu dioptimalkan agar dapat memberikan kontribusi terhadap koperasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lainnya yang memiliki potensi dalam mempengaruhi SHU.

REFERENSI

Akuntansi, J., Syariah, P., Studi, P., & Koperasi, K.

(2024). *Jamasy : Jamasy : 4.*

Guna, K., Tingkat, M., Rentabilitas, D. A. N., Koprasi, P., & Swakarsa, T. (2023). *ANALISIS KEUANGAN KOPERASI MELALUI RASIO. XII(1)*, 80–94.

Jessica, D., Fani, A. D., Oktavia, E., Mustika, V., & Nurpadilah, D. (2025). *Analisis Rasio Likuiditas , Solvabilitas dan Profitabilitas untuk Menilai kinerja laporan keuangan pada Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia (BMI) Cabang Mauk. 9*, 5047–5057.

Keuangan, J. I., & Vol, M. (2025). *Jurnal Inovasi Keuangan dan Manajemen Vol. 6, No. 3, September 2025* <https://ijurnal.com/1/index.php/jikm>. 6(3), 57–78.

Lafera, D., & Trivani, N. (2024). *Analisis Tingkat Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Unit Korpri Kantor Gubernur Sumatera Barat Tahun 2022-2023. 4(1)*, 152–162.

Maulina, F., & Alfredo, S. (2025). *ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM PENILAIAN KINERJA KOPERASI SIMPAN PINJAM SYARIAH NUR INSANI (2022-2023). 14(1)*, 1–9. <https://doi.org/10.33508/jima.v14i1.7414>

Pengantar, K. (n.d.). *No Title.*

Sunaryo, A. (2025). *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Dari Sisi Current Ratio dan Net Profit Margin Perusahaan Pada PT Indah Kiat and Paper Tbk. 17(2)*, 98–104.

Tahun, B. T. M. B. (2025). *Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia. 09(03)*, 1–13.